BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara- cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara- cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna di analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variable. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.[1]

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[2]

Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata- kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3.

[2] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

Metodekualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polapola nilai yang dihadapi peneliti.[3] Adapun ciri- ciri penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian, berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
b. Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian- bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.[4]

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau

---

[3] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116.

[4] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4-7.

menarik kesimpulan yang berlaku umum.[5] Metode yang digunakan adalah pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan dilengkapi dengan wawancara kepada pihak terkait untuk mendapatkan kelengkapan data. Sumber data yag diambil adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianlisis ialah data dalam bentuk hasil wawancara, kuesioner dan observasi.

Penelitian kasus ialah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena, dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas- batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai studi bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah- masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau keinginan. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[6] Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Strategi

---

[5] Maezuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983), hal. 8.

[6] Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatfi: Pemahamanan Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikas*i, (Jakarta: Raja Grafindp Persada, 2003), hal. 20.

Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada UD. Sumber Sari Di Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian berupa suatu industri yaitu berupa industri pengolahan dan pengepulan (Distributor) gula merah tebu. Bernama UD. Sumber Sari, yang mana terletak di Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari informan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai para informan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Wawancara akan dilakukan di UD Sumber Sari, kehadiran dan keterlibatan penelti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya dapat dikatakan sebagai pengamat penuh.

Peneliti sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrumen, sehingga penting untuk hadir dalam penelitian dan telah disetujui oleh pihak terkait yang menjadi subjek dan informan. Kehadiran peneliti kurang lebih terjadwal ada tiga kali yaitu:

1. Pra penelitian yaitu, kehadiran penelitian sebelum dilakukannya penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal.

2. Saat penelitian yaitu, kehadiran peneliti pada waktu jadwl penelitian dilakukan.
3. *Cross check* yaitu, kehadiran peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

D. Data dan Sumber data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Sementara itu dalam sebuah kajian, sumber data yang dipakai menurut Mardalis, meliputi: "catatan atau laporan resmi barang cetakan, buku teks, buku- buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen, catatan kisah- kisah sejarah dan lain-lain.[7] Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain- lain.[8] Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

Sumber data dalam menyelesaikan penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder.[9]

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara, kuesioner peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa strategi pemasaran, artikel, buku- buku sebagai

[7] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal cet. IV*, (Jakarta: Bumi Arkasa, 1999), hal. 28.

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, …… ..., hal. 12

[9] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 89

teori. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber sekunder ini dapat diperoleh dari buku catatan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara yang dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Terdapat beberapa jenis wawancara yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka. Wawancara akan dilakukan melalui pertemuan yang intensif dan akrab dengan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang dilontarkan untuk menggali data, informasi, dan pengalaman partisipan adalah pertanyaan terbuka berkaitan dengan pelaksanaan program masyarakat, wawancara bersifat eksplorasi, dalam hal ini dibuat juga panduan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada bebarapa informan yang mana telah aktif

melakukan aktifitas jual- beli gula merah Tebu di UD. Sumber Sari.[10]

b. Observasi, Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, dan pengamatan selektif.

1. Pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan dimana saat memasuki situas sosial tertentu sebagai objek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Yang dimaksud adalah peneliti datang hanya meneliti secara umum tentang letak geografis UD. Sumber Sari, bentuk gula merah apa saja yang di stok, serta meneliti secara umum letak desa Sambijajar, pekerjaan mayoritas masyarakatnya.
2. Pengamatan terfokus, yaitu dimana peneliti sudah mempersempit observasi mnjadi fokus tertentu. Yang dimaksud adalah peneliti sudah mulai menarik pengamata umum menjadi lebih sempit.
3. Pengamatan selektif adalah peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci. Dalam observasi kali ini peneliti telah benar- benar fokus meneliti strategi pemasaran gula merah tebu dalam

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, …… ..., hal, 186.

menghadapi persaingan antar distributir ditinjau dari etika bisnis islam.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala- gejala subyek yang telah dimiliki. Peneliti melihat langsung proses penjualan dan pembelian yang dilakukan pengusaha distributor gula merah tebu dengan hal ini dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas dengan bagaimana proses, fakta yang telah terjadi guna hasil dan tujuan dari penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari para responden.[11]

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk megumpulkan data dari sumber- sumber non- insani yakni tanpa dokumen- dokumen atau arsip- arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Dengan teknik ini peneliti juga membutuhkan data tertulis dari

[11] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonom,* ……, hlm. 94.

pihak objek penelitian. Data yang di perlukan antara lain profil usaha dan foto- foto fasilitas dalam proses pembelian, penjualan dan juga litaratur lain yag dapat menyempurnakan data penelitian.

F. Taknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian masih besifat sementara dan akan berkebang setelah peneliti masuk ke lapangan.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak.[12] Data- data yang diperoleh tentang Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu dengan Pendekatan Analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats* Pada UD. Sumber Sari Di Tulungagung akan di analisis dan dijelaskan dalam kata- kata yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

---

[12] Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal.80.

1) Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). dengan melakukan pemberian skor pada setiap variabel. Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk total skor faktor internal dan total skor faktor eksternal, sehingga total skor tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT.

Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk skor total faktor internal dan skor total faktor eksternal, sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT. Faktor- faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang selanjutnya dimana pada saat melakukan penelitian akan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana akan disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh

objek atau organisasi atau perusahaan dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk memberikan bobot skor untuk masing-masing faktor baik faktor internal maupun eksternal antara lain adalah:

a) Faktor Internal

Skor 4	: Apabila kondisi internal perusahaan sangat berpeluang
Skor 0	: Apabila kondisi internal perusahaan netral
Skor -4	: Apabila kondisi internal perusahaan sangat mengancam

b) Faktor Eksternal

Skor 4	: Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat kuat
Skor 0	: Apabila kondisi eksternal perusahaan netral
Skor -4	: Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat Lemah

Dalam penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Bobot dan rating ditentukan berdasar pada isian kuisioner dimana acuan dari bobot dan rating tersebut adalah:[13]

[13] Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) hlm.250

Bobot ditentukan sebagai berikut:

Bobot	**Keterangan**
0,20	Sangat Kuat
0,15	Diatas rata- rata
0,10	Rata- rata
0,05	Dibawah rata- rata

Rating ditentukan sebagai berikut:

Rating	**keterangan**
4	*Major strength*
3	*Minor strength*
2	*Major weakness*
1	*Minor weakness*

Dari pembobotan diatas setiap angka memiliki artinya masingmasing mulai dari 0.05 yang berarti bahwa pengaruh akan kebijakan atau faktor yang diambil memiliki pengaruh yang sedikit (dibawah rata-rata) dan begitu pula seterusnya. Sedangkan untuk pemberian rating untuk rating yang memiliki pengaruh positif nilainya adalah 3- 4, sedangkan rating yang memiliki pengaruh negatif nilainya 1- 2. Semakin besar rating maka semakin besar pula pengaruh faktor terhadap perusahaan.

Pemberian skor untuk rating dalam setiap faktor dapat dilakukan dengan cara memberikan skala yang dapat di interpretasikan. Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh

faktor terhadap posisis strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00.

2) Matrik SWOT

Tabel 3.1

Matrik SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST

Sttrategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT

Strategi ini didsarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3) Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka selanjutnya kan dimasukkan dalam diagram cartesius digambarkan sebagai berikut:[14]

Diagram 3.1

Diagram Analisis SWOT

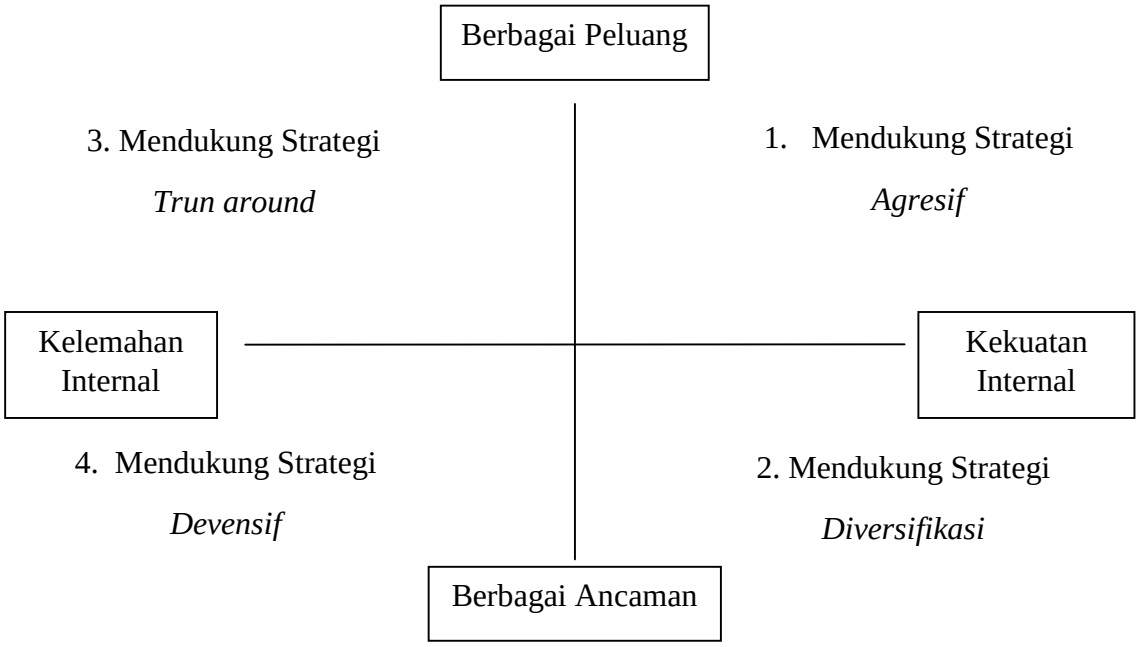

[14] Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT Cara Mengitung Bobot, Rating, dan OCAI,* ……, hal, 20.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan temuan maka peneliti mengeceknya dengan melakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi Data Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data- data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[15] Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[16]
2. Pemeriksaan Sejawat

   Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat.[17] Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan

---

[15] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenagan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), hlm.178.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 214

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 179

lain- lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisa data sementara serta analisis data akhir. Dengan demikian pemeriksaan rekan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini sangat menentukan dalam pengumpulan data atau temuan, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Dengan demikian akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data atau temuan yang dikumpulkan. Hal ini juga mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

4. Ketekunan Pengamatan

Merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur yang dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian, serta untuk menemukan ciri- ciri atau unsur- unsur di dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang

dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketentuan pengamatan mendalam.[18]

H. Tahap- tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian secara umum terbagi menjadi 2, yaitu:[19]

1. Tahap Pra lapangan

   Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditamah dengan satu tahapan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitisn lapangan. Enam tahap tersebut diantaranya:

   a. Menyusun rancangan penelitian,
   b. Memilih lapangan peneliti,
   c. Mengurus perizinan,
   d. Menjajaki dan menilai lapangan,
   e. Memilih dan memanfaatkan informan,
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
   b. Memasuki lapangan,
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

[18] *Ibid*., hlm. 135
[19] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 127.